
**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DI PT. PUTRA PONGKERU UTAMA LUWU TIMUR**

Fera Yuniar¹, Edi jusriadi², Ainun Arizah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ferayuniar49@gmail.com¹, edi.jusriadi@unismuh.ac.id², ainunarizah@unismuh.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze and test the effect of management accounting information systems and environmental uncertainty on managerial performance at PT. Putra Pongkeru Utama in East Luwu. This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis methods to test the effect of independent variables on dependent variables. The sample used was 41 managers and employees using saturated samples. The data obtained were then analyzed using statistical tools to determine the effect of management accounting information systems and environmental uncertainty on managerial performance. The results of the study show that the management accounting information system has a positive influence and environmental uncertainty has no influence on managerial performance at PT. Putra Pongkeru Utama in East Luwu.

Keywords: *Management Accounting Information System, Environmental Uncertainty, Managerial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di PT.Putra pongkeru utama di luwu timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan 41 manajer dan karyawan dengan menggunakan sampel jenuh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat statistik untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT.Putra pongkeru utama di luwu timur.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial.

PENDAHULUAN

Kinerja merujuk pada keberhasilan individu, tim, atau unit organisasi dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja manajerial menggambarkan kemampuan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentunya selalu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Kinerja manajerial merupakan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi selama periode tertentu. Secara umum, kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kinerja manajerialnya. Kinerja manajerial yang baik dapat tercapai jika manajer mampu menjalankan fungsinya dengan efektif.

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas, penting dalam meningkatkan kinerja manajerial (Azmiana, 2023). Ada empat indikator untuk mengukur keandalan

Sistem informasi akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini memiliki empat karakteristik utama, yaitu: lingkup (*scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), pengelompokan data (*aggregation*), dan integrasi (*integration*). Sistem akuntansi manajemen dalam pendekatan kontigensi menekankan bahwa tidak ada suatu sistem yang tepat secara universal untuk semua perusahaan. Teori kontigensi menekankan gaya kepemimpinan yang harus sesuai dengan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang relevan untuk menerapkan sistem akuntansi manajemen.

Faktor lain yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu faktor yang sulit untuk diperkirakan. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat mungkin akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan saat pengambilan keputusan. Tingginya ketidakpastian lingkungan ini dianggap penting karena dapat mempersulit proses perencanaan dan pengendalian. Dalam situasi seperti ini, informasi menjadi sangat krusial, karena manajemen perlu membuat keputusan yang cepat dan akurat demi menjaga keberlangsungan perusahaan di tengah kondisi lingkungan yang tidak menentu. (Gusti et al., 2020).

Ketidakpastian lingkungan merujuk pada situasi di mana organisasi atau pemimpinnya tidak memiliki informasi yang memadai tentang kondisi lingkungan, sehingga menyulitkan untuk memprediksi perubahan yang mungkin terjadi. Dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti dan persaingan yang ketat, informasi menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam menjalankan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Ketidakpastian ini merupakan faktor yang sering dihadapi oleh banyak manajer di organisasi. Ketidakpastian lingkungan dapat memengaruhi perusahaan jasa konstruksi, dalam kondisi yang tidak pasti perusahaan jasa konstruksi yang mampu berinovasi, mengelola risiko dengan baik, dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengatasi tantangan akibat perubahan lingkungan adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini berperan dalam mendukung manajer dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kinerja seorang manajer dapat diukur dari seberapa efektif keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut.

Saat ini, perkembangan dunia usaha menghasilkan berbagai jenis kegiatan bisnis, salah satunya adalah usaha di bidang jasa pertambangan. Usaha ini berperan dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya di sektor jasa pertambangan nikel. Jasa ini menyediakan solusi dan layanan terbaik bagi pemegang IUP. Dengan demikian, usaha jasa memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara. Namun, usaha jasa pertambangan sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip pelaporan akuntansi yang baik dan benar, yang berpotensi memengaruhi kinerja manajerialnya.

Penelitian ini difokuskan pada usaha jasa pertambangan nikel yang dijalankan oleh PT. Putra Pongkeru Utama di Luwu Timur. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada faktor kondisi spesifik, yakni kinerja manajerial PT. Putra Pongkeru Utama yang belum optimal, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Kontigensi

Teori kontigensi yang dikemukakan oleh (Fiedler, 1958) menyatakan bahwa setiap komponen dalam suatu organisasi harus saling sesuai atau cocok satu sama lain. Teori kontigensi digunakan untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian, terutama di bidang informasi akuntansi manajemen. Pendekatan teori kontigensi dalam akuntansi manajemen beranggapan bahwa setiap ada sistem akuntansi manajemen yang bersifat universal dan selalu cocok diterapkan di semua organisasi dalam setiap situasi. Sebaliknya sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor-faktor situasional yang ada.

2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Sani & Andriany, 2020) sistem informasi akuntansi manajemen adalah salah satu faktor yang memengaruhi kinerja manajer. Bidang akuntan ini berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, pelaporan, serta pengelolaan informasi manajemen terkait operasional harian dan perencanaan masa depan. Sebagai bagian dari sistem akuntansi manajemen, informasi manajemen memainkan peran penting dalam memprediksi konsekuensi dari berbagai alternatif tindakan yang dapat diambil dalam aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

3. Ketidakpastian Lingkungan

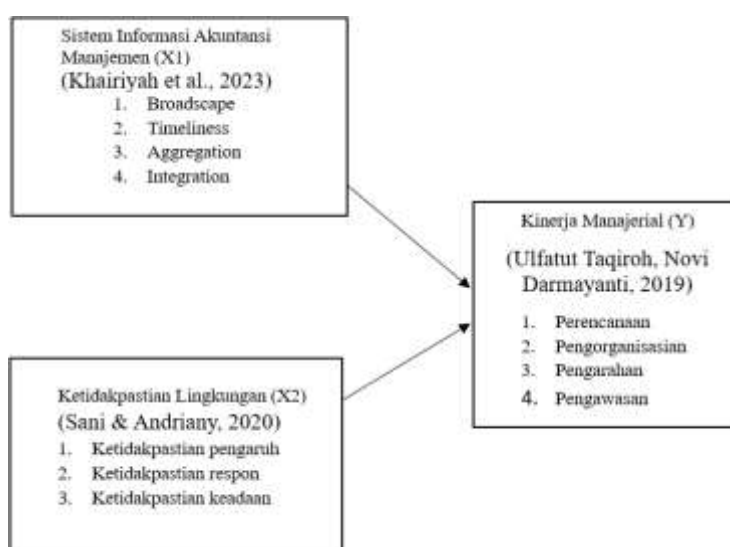
Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi (Marina, 2022) ketidakpastian didefinisikan sebagai kondisi di mana informasi yang tersedia tidak cukup untuk memahami atau mengetahui secara jelas mengenai suatu peristiwa yang mungkin akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai variabel kontekstual dalam sistem akuntansi. Namun, dalam situasi yang penuh ketidakpastian, proses perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit, karena banyak masalah yang muncul akibat sulitnya memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang.

4. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merujuk pada hasil yang diperoleh seseorang dalam menjalankan tugas manajerial, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyelidikan, evaluasi,

pengawasan, dan representasi. Menurut (A. Y. G. Gulo, 2022) kinerja manajerial merupakan kemampuan dalam mencapai hasil kerja yang diraih oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasi perusahaan.

Kerangka Pikir



1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

(Animah, aditya bayu suryantara, 2021) Dijelaskan bahwa informasi dalam suatu organisasi akan lebih efektif jika mampu mendukung kebutuhan pengguna informasi atau proses pengambilan keputusan. Berdasarkan teori kontigensi, penting adanya keselarasan antara informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajer, karena informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kinerja manajer. Teori kontigensi menekankan

(Soleha et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen, seperti agregasi, cakupan luas, integrasi, dan ketepatan waktu, mampu meningkatkan kinerja manajerial. informasi yang dihasilkan oleh sistem ini ditujukan untuk pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan lainnya, guna mendukung pengambilan

keputusan dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi broadscape yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan manajer berbagai solusi untuk dipertimbangkan. Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas, penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas informasi manajemen. Hal ini karena kualitas informasi manajemen dapat mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja manajerial. Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat bahwa pengaruh kualitas informasi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial.

H1 : Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

(Takdir Jumaidi & Anggun Hilendri Lestari, 2021) penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja manajerial. ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting, karena situasi tersebut dapat mempersulit proses perencanaan dan pengendalian. (M, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan terbukti dan diterima.

(Semekto, 2021) ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berdampak pada kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi dimana seseorang bertujuan untuk memprediksi situasi disekitarnya yang mengakibatkan dirinya melakukan suatu tindakan untuk mennghadapi ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan sebagai faktor prediksi yang penting. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor yang penting, karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dapat diterima. Hal ini karena ketidakpastian lingkungan dapat memprediksi keadaan dimasa yang akan datang dan dapat mendukung dalam mengoptimalkan kinerja manajerial.

H2 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis penyebab dan akibat, serta hubungan atau korelasi antar variabel, yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan utamanya adalah memahami dampak atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengungkap hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan menekankan pada keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu. Populasi mencakup semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu lokasi dan menjadi target kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Manajer dan Karyawan yang ada di PT. Putra Pongkeru Utama Luwu Timur dengan jumlah 41 orang.

2. Sampel

Secara umum, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili berbagai karakteristik dalam populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dimana pada penelitian ini keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel penelitian, Sampel dalam penelitian ini melibatkan Manajer dan Karyawan PT. Putra Pongkeru Utama di Luwu Timur dengan jumlah 41 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden adalah data yang dikumpulkan dari responden yang mengetahui profit dari perusahaan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, jabatan, dan usia. Karakteristik dari responden akan dijelaskan lebih detail pada tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	10	22%
perempuan	31	78%
total	41	100%

Sumber:Data diolah,2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 10 Orang dengan persentase 22% sedangkan responden perempuann sebanyak 31 orang dengan persentase 78% .

b. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 4. 2

Umur	Frekuensi	Presentase
18-25	34	82,9%
26-32	6	14,6%
32-39	1	2,4%
>40	0	0
Total	41	100%

Sumber : Data diolah,2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan usia 18-25 merupakan jumlah responden terbanyak pertama sebanyak 34 responden 82,9% terbanyak kedua sebanyak 6 responden 14,6% terbanyak kedua sebanyak 1 responden 2,4%

c. Karakteristik berdasar kan jabatan

Tabel 4. 3

Jabatan	Frekuensi	Presentase
Manajer	8	19,51%
Karyawan	33	80,49%

total	41	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah,2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden karyawan merupakan jabatan dengan jumlah responden terbanyak sebanyak 33 responden dengan persentase 80,49% dan sedangkan manajer 8 responden dengan persentase 19,51%.

d. Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 4

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
>1 tahun	19	46,3%
1-2 tahun	17	41,5%
>2 tahun	5	12,2%
Total	41	100%

Sumber: Data diolah,2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah karyawan , lama bekerja lebih dari 1 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3% Dan karyawan yang lebih dari 2 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 12,2%

Tabel 4. 5 Hasil uji analisis deskriptif

N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	41	5,00	25,00	20,3171 4,68742
Manajemen				
Sistem Pengukuran Kinerja	41	5,00	25,00	19,2927 4,10027
Kinerja Manajerial	41	9,00	25,00	21,4634 3,05039
Valid N (listwise)	41			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan 4.5 dapat dilihat dari analisis deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel seluruh variabel adalah 41. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 5,00 nilai maksimum sebesar 25,00, nilai mean sebesar 20,3171 dan standar deviasi sebesar 4,68742 . untuk variabel (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 5,00 ,nilai maximum 25,00 , nilai mean sebesar 19,2927 , dan standar deviasinya 4,10027 dan untuk variabel kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 9,00 , maksimum 25,00 , mean 21,4634 , dan nilai standar deviasinya 3,05039

Uji instrumen

a. Uji validitas

Sistem informasi akuntansi manajemen (X1)

Tabel 4. 6

No	Item	Taraf	r tabel	Hasil		keterangan
				sig	r hitung	
1	X1.1	0,05	0,3081	0,00	0,925	Valid
2	X1.2	0,05	0,3081	0,00	0,931	Valid
3	X1.3	0,05	0,3081	0,00	0,931	Valid
4	X1.4	0,05	0,3081	0,00	0,902	Valid
5	X1.5	0,05	0,3081	0,00	0,894	Valid

Sumber: Data diolah,2025

Ketidakpastian lingkungan (X.2)

No	Item	Taraf	r tabel	Hasil		keterangan
				sig	r hitung	
1	X2.1	0,05	0,3081	0,00	0,860	Valid

2	X2.2	0,05	0,3081	0,00	0,882	Valid
3	X2.3	0,05	0,3081	0,00	0,897	Valid
4	X2.4	0,05	0,3081	0,00	0,868	Valid
5	X2.5	0,05	0,3081	0,00	0,506	Valid

Sumber: Data diolah,2025

Kinerja manajerial (Y)

No	Item	Taraf	r tabel	Hasil	r hitung	keterangan
				sig		
1	Y.1	0,05	0,3081	0,00	0,860	Valid
2	Y.2	0,05	0,3081	0,00	0,882	Valid
3	Y.3	0,05	0,3081	0,00	0,897	Valid
4	Y.4	0,05	0,3081	0,00	0,868	Valid
5	Y.5	0,05	0,3081	0,00	0,506	Valid

Sumber: Data diolah,2025

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian, kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Dapat disimpulkan dalam semua item pertanyaan dari variabel sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial memiliki R hitung yang lebih besar dari R tabel (0,3081) atau signifikan yang kurang dari 5% (0,05) yang menyatakan bahwa semua instrumen pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan valid

b. Uji realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat digunakan dan dipercaya karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dapat

dikatakan reliable apabila nilai *Alpha cronbac'h* > 0,60 dan dikatakan tidak reliable apabila nilai *Alpha crobac'h* < 0,60

Tabel 4. 7

Variabel	Cronbach Alpha	N of	Nilai Batas	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0,952	5	0,60	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan (X2)	0,868	5	0,60	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,848	5	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah,2025

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil 41 responden yang telah diuji menggunakan kuesioner, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1) memberi nilai *cronbach alpha* sebesar 0,952, nilai ini lebih besar dari 0,60 . hal ini berarti bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel sistem informasi akuntansi manajemen reliabel. Ketidakpastian lingkungan (X2) memberi nilai *cronbach alpha* sebesar 0,868 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel ketidakpastian lingkungan reliabel. Dan kinerja manajerial (Y) memberi nilai *cronbach alpha* sebesar 0,848 lebih besar dari 0,60 itu berarti seluruh nilai kinerja manajerial adalah reliabel dengan demikian , item item kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan kolmogorov-smimov dengan dasar pengambilan keputusan Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal Jika nilai sig < 0,05 tidak tersistribusi normal.

**Tabel 4. 8
uji normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah,2025

b. Uji multikolinearitas

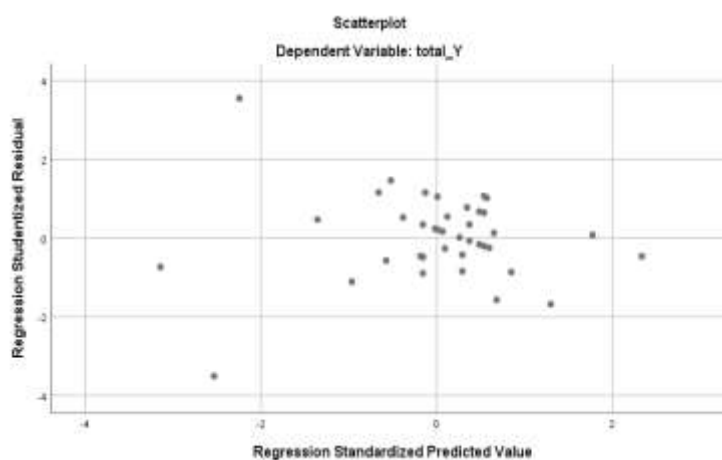
Tabel 4. 9 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Sistem informasi akuntansi manajemen (X1)	0,649	1,441	Tidak terjadi multikolinearitas
Ketidakpastian lingkungan (X2)	0,649	1,441	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah,2025

c. Uji heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil uji heteroskedastisitas



Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan memengaruhi kinerja manajerial.

Tabel 4. 10 Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,893	2,032		7,822	.000
1 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	.476	.099	.731	4.792	.000
2 Ketidakpastian lingkungan	-0,213	.114	-.286	-1,872	.069

Sumber : data diolah 2025

Uji hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji T parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen (X1) dan ketidakpastian lingkungan (X2) serta variabel dependen yaitu kinerja manajerial (Y) , berikut hasil uji T parsial :

Tabel 4. 11 Hasil uji parsial T

variabel	t hitung	sig.
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	4.792	.000
<u>Ketidakpastian lingkungan</u> (X2)	-1.872	.069

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat uji statistik secara parsial sebagai berikut :

- 1) Dari hasil tes uji statistik variabel sistem informasi akuntansi manajemen dengan nilai t hitung $4,792 > t$ tabel $1,683$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT.Putra pongkeru utama.
- 2) Dari hasil uji t statistik variabel ketidakpastian lingkungan dengan nilai t hitung $-1.872 < t$ tabel $1,683$ da nilai signifikan $0,069 > 0,005$ yang artinya hipotesis H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel ketidakpastian llingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yaang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.621	.386

Pembahasan

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT.Putra Pongkeru Utama. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja manajerial dan menyediakan data

yang lebih akurat dan relevan yang sangat penting bagi manajer dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan evaluasi kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. oleh karena itu PT.Putra Pongkeru Utama perlu mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif untuk mendukung peningkatan kinerja manajerial. Dengan adanya sistem informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih efektif serta merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

Teori kontigensi menyatakan bahwa tidak ada cara yang paling baik dalam mengelola organisasi. Efektivitas suatu pendekatan manajemen, termasuk sistem informasi akuntansi manajemen sangat dipengaruhi dan membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih fleksibel dan responsif. Sistem informasi akuntansi manajemen yang fleksibel membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang adaptif, serta memungkinkan pengendalian dan evaluasi kinerja yang lebih akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Semekto, 2021), (Sani & Andriany, 2020), dan (Ilmy et al., 2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa ketersediaan informasi yang tepat waktu dan relevan dari sistem informasi akuntansi manajemen mendukung manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

b. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Hasil ini menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT. Putra Pongkeru Utama. Hal tersebut mengindikasikan beberapa faktor internal yang lebih dominan dalam menentukan kinerja manajerial Perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan bahwa manajer telah memiliki strategi adaptif yang kuat, sistem informasi manajemen yang baik, atau pengalaman yang memadai dalam menghadapi perubahan lingkungan meskipun lingkungan eksternal tidak stabil atau sulit

diprediksi. Manajer tetap mampu mempertahankan kinerjanya melalui pengambilan keputusan yang cepat, faktor internal organisasi seperti sistem pengendalian internal lebih dominan dalam memengaruhi kinerja manajerial dibandingkan faktor eksternal seperti ketidakpastian lingkungan.

PT.Putra Pongkeru Utama memiliki strategi yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sehingga kinerja manajerial tidak terpengaruh oleh ketidakpastian lingkungan. Para manajer dibekali dengan informasi yang akurat dan pelatihan rutin, sehingga mereka siap mengambil keputusan yang tepat walau dalam kondisi tidak pasti. Selain itu, perusahaan memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan sistem yang siap menghadapi ketidakpastian sehingga para manajer tetap bisa bekerja dengan baik dan menjalankan tanggung jawabnya tanpa hambatan.

Teori Kontingensi Dalam konteks ketidakpastian lingkungan memiliki hubungan yang relevan. Ketidakpastian lingkungan dan teori kontingensi menunjukkan bahwa respons perusahaan terhadap ketidakpastian sangat bergantung pada faktor internal yang ada di dalam organisasi, seperti kemampuan manajerial dan struktur organisasi, Artinya meskipun lingkungan eksternal berubah secara drastis, manajer dapat menyesuaikan pendekatannya dengan keadaan yang ada dan tetap mempertahankan kinerja yang optimal.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Barkah, 2020), dan (Bashirudin, 2020) menunjukkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak selalu terdapat hubungan langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial sangat bergantung pada bagaimana organisasi merespons situasi yang tidak pasti tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. hal ini menunjukkan semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dicapai. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja manajerial dan menyediakan data yang lebih akurat dan relevan yang sangat penting bagi bagi manajer dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan

evaluasi kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial.

2. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Temuan ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan bahwa manajer telah memiliki strategi adaptif yang kuat, sistem informasi manajemen yang baik, atau pengalaman yang memadai dalam menghadapi perubahan lingkungan meskipun lingkungan eksternal tidak stabil atau sulit diprediksi, manajer tetap mampu mempertahankan kinerjanya melalui pengambilan keputusan yang cepat. Faktor internal organisasi seperti sistem pengendalian internal lebih dominan dalam memengaruhi kinerja manajerial dibandingkan faktor eksternal seperti ketidakpastian lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 10(1), 47–55.
- Animah, Aditya Bayu Suryantara, Widia Astuti. (2021). *pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial*.
- Asyastasia, W. A., & Siregar, S. A. (2024). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Pada Pt. Karya Hevea Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1773–1786. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3915>
- Azmiana, L. N. dan R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 52–59.
- Barkah, hardian buchori. (2020). *pengaruh ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi manajemen, dan employee empowerment terhadap kinerja manajerial*.
- Bashirudin, A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Baitul Maal maa Wat Tamwil Di Wilayah Dki Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

- Dwirandra, A. (2007). Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Luas Lingkup Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 232–244.
- Fiedler, F. (1958). Fiedler's Contingency Theory. *Encyclopedia of Sustainable Management*, 1599–1599. https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_300940
- Firk, S., Richter, S., & Wolff, M. (2021). Does value-based management facilitate managerial decision-making? An analysis of divestiture decisions. *Management Accounting Research*, 51(March), 100736. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2021.100736>
- Gulo, A. Y. G. (2022). Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sawit Asahan Indah. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 782–801. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i2.1531>
- Gulo, N., Astuty, W., & Hani, S. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1415–1426. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2155>
- Gusti, I., Darya, P., & Madani, S. (2020). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Januari*, 1(1), 65–78.
- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). *pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada pt.adira dinamika multi finance tbk kantor cabang jayapura* (Vol. 3).
- Khairiyah, D., Junaidi, A., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1363–1374. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- M, R. (2020). *pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, human capital terhadap kinerja manajerial pada pt bodowa berlian motor makassar*.

- Marina, A. (2022). pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderating. In *Pengaruh Sistem*
- Putra, G. S. A., Pasupati, B., & Larasdiputra, G. D. (2023). Dampak Ketidakpastian Lingkungan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 666–677. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.66340>
- Reni Dwi Jayanti, Heri Widodo. (2020). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Perusahaan BUMN di Jawa Timur). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.26740/bisma.v2n2.p150-158>
- Sani, C., & Andriany, Y. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang). *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 269–290. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/234>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Soleha, P., Salfadri, ;, & Yuli, ; (2021). pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada pt indosat regional sumatera barat cabang kota padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Takdir Jumaidi, L., & Anggun Hilendri Lestari, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 1).
- Ulfatut Taqiroh, Novi Darmayanti, A. M. D. (2019). *Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Kinerja Manajerial*. 3(September), 35–46.

Zenita, R., Sari, R. N., Anugerah, R., & Said, J. (2019). The Effect of Information Literacy on Managerial Performance: The Mediating Role of Strategic Management Accounting and the Moderating Role of Self Efficacy. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 199–205. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01221-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01221-6).